

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh dan terorganisir. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus lebih di lakukan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas kehidupan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk itu ditegaskan di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan sebagaimana yang berbunyi:

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Umbara, 2003), hal.7

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Terjemahannya “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dan mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Q.S Al-Alaq:1-5).²

Ayat di atas menjadi suatu sandaran manusia untuk menggali pendidikan yang wajib hukumnya dimiliki oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Tentunya fungsi pendidikan nasional tersebut tidak dapat diwujudkan tanpa adanya mutu pendidikan yang mumpuni. Oleh sebab itu, harus ada upaya untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan kita. Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah adalah hal *urgent* (penting) yang senantiasa kita perhatikan. Seorang manusia apabila tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang dirinya butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat di dalam ciptaan Allah.

Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memprihatinkan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Hal tersebut diperkuat dengan temuan berbagai data

² Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Kudus: PT Menara Kudus, 2006), hal.597

mengenai kasus seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan korupsi yang semakin meningkat.

Pada tahun 2008 angka kekerasan terhadap anak di Indonesia mencapai angka 1.736, di tahun 2009 angka tersebut naik 62,7% menjadi 1.998 kasus. Sementara kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2007 mencapai 25.552 kasus dan tahun 2008 meningkat 213% menjadi 54.425 kasus. Sepanjang tahun 2004-2011 Kementerian Dalam Negeri mencatat 158 kepala daerah yang terdiri atas Gubernur, Bupati, dan Wali Kota tersangkut korupsi. Selain itu hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menunjukkan 51% remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi telah melakukan seks pranikah. Data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan 78% adalah remaja. Serta 800 ribu remaja darsis 2,4 juta jiwa per tahun diperkirakan melakukan aborsi.³

Menurut data dari Kementerian Sosial sebanyak 84% anak usia 12-17 tahun pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah. Pada tahun 2017 Kemensos membuka layanan “telepon sahabat” dari bulan januari hingga juli, tercatat 976 pengaduan. Sekitar 400 kasus mengenai kekerasan seksual dan sekitar 117 mengenai *bullying*, kemudian kasus anak dengan hukum sekitar 214 kasus dan anak terlantar sekitar 165 kasus. Sementara itu, menurut KPAI jumlah kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus yaitu anak korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3% anak pelaku tawuran sebanyak 36 kasus atau 22,4% anak pelaku kekerasan sebanyak 41 kasus atau 25,5% dan anak

³ Faridah Alawiyah, Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia, diakses dari <https://adoc.tips/faridah-alawiyah-kebikan-dan-pengembangan-pembangunan.html> Selasa, 18 Februari 2020 pukul 21.00 WIB

korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian atau putus sekolah) sebanyak 30 kasus atau 18,7%. Beberapa kasus runtuhnya moral tersebut menyiratkan betapa pentingnya penanaman karakter dalam membentuk akhlak mulia generasi bangsa terutama melalui pendidikan.

Selama ini pendidikan disinyalir kurang memperhatikan pendidikan karakter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak memiliki perhatian terhadap aspek karakter peserta didik. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap pendidikan karakter, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan peserta didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang mendasari terwujudnya keberhasilan pendidikan nasional adalah dari segi aspek kurikulum. Kurikulum memegang peranan yang terdepan dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Dalam UU RI

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih unggul dan berkualitas. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan, dengan kata lain sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus dibelajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami dan diwujudkan dalam perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud Nomor 69 tahun 2013, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan

penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 menuntut perubahan sikap melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif, sebagai bagian solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menepatkan diri sebagai cerminan bangsa pergaulan dunia. Penilaian sikap harus dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.⁴

Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang mengutamakan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Pemerintah telah mensosialisasikan Kurikulum 2013 sebelum tahun ajaran baru 2013. Pemerintah berharap dengan adanya kurikulum ini masyarakat Indonesia khususnya para peserta didik bisa menjadi manusia yang berbudaya dan mempunyai karakter yang kuat.

SMP Negeri 1 Sumbergempol telah menerapkan pencapaian kompetensi kurikulum kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran. SMP Negeri 1 Sumbergempol mengupayakan proses penggalian dan pengembangan seluruh potensi dasar peserta didik. Pada tataran pelaksanaannya, setiap kegiatan

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.206

belajar selalu dilakukan dalam kondisi menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter.

Meskipun di sekolah ini bukan berbasis agama pada sekolah SMP pada umumnya, sekolah ini mempunyai keunikan dan ciri keunikannya sendiri yang menjadikannya terlihat mempunyai nilai religi yang terlihat seolah seperti sekolah yang berbasis agama seperti Madrasah Tsanawiyah. Di sekolah ini setiap hari terdapat pembiasaan, yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung di setiap kelas, para siswa terlebih dahulu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid. Setelah itu mereka kembali ke kelas masing-masing untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Tak hanya itu di sekolah ini setiap hari Jum'at siswa diwajibkan mengikuti shalat Jum'at yang sudah terjadwalkan. Dan jika ada siswa yang tidak mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, maka akan dikenakan sanksi. Dengan adanya sanksi diharapkan siswa menjadi lebih menyadari akan kesalahannya dan membuatnya lebih mawas diri untuk menjalankan suatu ibadah yang penting dan lama kelamaan menjadikannya suatu kebiasaan yang baik dan disiplin.

Berdasarkan realita yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol, bahwa pembentukan karakter siswa di sekolah masih belum maksimal. Karena yang lebih diutamakan adalah pengetahuan siswa dibandingkan dengan aspek afeksi yang berupa pembentukan karakter. Akan tetapi para guru yang ada di SMP Negeri 1 Sumbergempol sudah berusaha melakukan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai "**Manajemen**

Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan penambah wawasan atau khazanah keilmuan tentang kurikulum pendidikan terkhusus mengenai manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa.
- b. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efisiennya untuk mengelola kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menarik minat masyarakat.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa juga menjadi acuan dan pembanding dengan topik dan fokus pada medan kasus lain untuk memperkaya temuan-temuan penelitian.

- d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, serta direncanakan secara sistematis berdasarkan atas norma-norma yang telah berlaku yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan cita-cita pendidikan dalam mencerdaskan

⁵ Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).hal

kehidupan Bangsa.⁶ Manajemen kurikulum merupakan alat pengelolaan kurikulum sekolah yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik secara efektif dan efisien.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam buku Agus Zaenul Fitri merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang atau peserta didik sehingga menjadi satu dalam bentuk perilaku kehidupan orang tersebut.⁷

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012), hal.30

⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.19

bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-sehari dengan sepenuh hati.⁸

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol*”, adalah penelitian yang membahas tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum yang mengarah untuk penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol agar tercapainya tujuan pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 27

Konteks penelitian menguraikan tentang pentingnya penelitian manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Manajemen Kurikulum, Tinjauan tentang Pendidikan Karakter, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua teori, yakni *pertama*, manajemen kurikulum. *Kedua*, pendidikan karakter. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang “*Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelusuran skripsi dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu seputar manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa. Namun dengan posisi yang berbeda dengan peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang *“Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol”*.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam pendekatan dan jenis jenis penelitian memaparkan mengenai alasan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrument. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dalam penelitian ini dibagi menjadi dua

tahap, yakni analisis kasus individu dan dilanjutkan analisis multi kasus. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Selanjutnya, diuraikan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Selain itu, digambarkan jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu analisis manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Yang meliputi perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa, pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori yang sebelumnya dengan penjelasan rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan

atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.